



Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Negeri 3 Pagaran Kab. Tapanuli Utara

Juliana Pakpahan¹, Sandy Ariawan², Tianggur Medi Napitupulu³, Tahadodo Waruwu⁴,
Dorlan Naibaho⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: pakpahanjuliana39@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Metode Demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 3 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Metode Demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 sebanyak 117 siswa. Sampel penelitian ditetapkan dengan teknik purposive sampling, yaitu kelas IX-3 sebanyak 31 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket keaktifan belajar sebanyak 24 item dan seluruh item dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap data selisih posttest dan pretest, N-Gain Score untuk mengetahui besarnya peningkatan keaktifan belajar, dan Paired Sample t-Test untuk menguji perbedaan keaktifan belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 73,32 meningkat menjadi 84,61 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 11,290. Hasil perhitungan N-Gain Score menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,309967 yang berada pada kategori sedang. Hasil uji Paired Sample t-Test diperoleh t hitung = 6,875 dengan df = 30 dan Sig. < 0,001. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk uji satu pihak diperoleh t tabel = 1,697, sehingga t hitung > t tabel atau $6,875 > 1,697$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Metode Demonstrasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 3 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan bagian utama dari keseluruhan proses pendidikan. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kualitas baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Dalam pelaksanaannya, keaktifan siswa menjadi salah satu faktor penting yang sangat dibutuhkan. Keaktifan peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, jika peserta didik terlibat aktif maka pembelajaran tersebut berkualitas dan dapat dikatakan berhasil. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran, mulai dari keaktifan peserta didik bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Keaktifan belajar merujuk pada keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Kamila, 2018).

Salah satu kemampuan yang dituntut dari guru adalah memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Menerapkan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada sejauh mana guru mampu menerapkan metode pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran saat ini sudah banyak diterapkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif di kelas sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya metode pembelajaran demonstrasi. Dalam proses pembelajaran, metode demonstrasi digunakan dengan cara memperagakan barang, peristiwa, aturan, maupun tahapan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang dibahas.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa/siswi beragama Kristen. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengenal Allah melalui pribadi Yesus Kristus, hidup sesuai dengan kehendak-Nya demi kemuliaan Allah, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan agar peserta didik dapat bertumbuh sebagai anak-anak yang takut akan Tuhan sebagaimana tertulis dalam Amsal 1:7. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan atau kognitif peserta didik, tetapi juga bertujuan untuk membina serta menumbuhkan iman mereka kepada Kristus Yesus. Pembelajaran ini menekankan nilai kasih dan mengajarkan peserta didik untuk mempraktikkan sikap memberi, bahkan dari kekurangan yang dimiliki. Apabila upaya pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh, diharapkan keaktifan siswa dalam proses belajar dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 08 April 2026 terdapat masalah siswa terkait kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari: Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih

banyak siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan belajar. Sebagian siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan, sehingga keterlibatan mereka dalam melaksanakan tugas belajar masih rendah. Ketika guru memberikan soal atau permasalahan untuk diselesaikan, beberapa siswa tidak berusaha mencari solusi secara mandiri. Banyak siswa yang masih ragu atau malu untuk bertanya kepada guru maupun kepada teman ketika mereka tidak memahami materi pelajaran. Dalam proses pemecahan masalah siswa kurang berinisiatif mencari informasi tambahan. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif, sebagian siswa belum terbiasa mengevaluasi kemampuan dan hasil belajar mereka sendiri, dan beberapa siswa kurang melatih diri untuk mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, kreatif dan inovatif, supaya siswa lebih aktif untuk belajar. Salah satunya guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan menciptakan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur perubahan keaktifan belajar siswa melalui data numerik dan pengujian hipotesis. Desain penelitian melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi untuk mengetahui perubahan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Rancangan penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu pemberian angket awal (pretest), pelaksanaan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, dan pemberian angket akhir (posttest). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pagaran, Kabupaten Tapanuli Utara, pada Juni hingga Agustus 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IX tahun pembelajaran 2026/2027 yang berjumlah 117 orang, terdiri atas empat kelas dan seluruhnya beragama Kristen Protestan. Dari populasi tersebut, ditentukan 31 siswa kelas IX-3 sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan kelas IX-3 didasarkan pada pertimbangan tertentu, meliputi ketersediaan jadwal pembelajaran, efisiensi waktu yang disepakati bersama guru Pendidikan Agama Kristen, serta kemudahan dalam pengelolaan kelas selama proses penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket keaktifan belajar yang diberikan kepada seluruh responden pada tahap awal dan akhir penelitian. Pada tahap pertama, siswa mengisi angket pretest untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat keaktifan belajar sebelum penerapan metode demonstrasi. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa kembali mengisi angket posttest untuk mengukur keaktifan belajar setelah memperoleh perlakuan.

Seluruh angket yang telah diisi dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik. Hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan digunakan untuk mengetahui perubahan keaktifan belajar siswa serta menguji hipotesis mengenai penerapan metode demonstrasi. Melalui rancangan tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh data empiris tentang perubahan keaktifan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Demonstrasi

Mengajar bagi seorang guru berarti merancang proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk aktif terlibat di dalamnya. Karena itu, guru harus menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Metode mengajar menjadi unsur penting bagi guru dalam menyampaikan materi melalui kegiatan belajar mengajar yang terstruktur. Metode dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas menjadi hal yang sangat penting sebelum guru menentukan metode mengajar yang tepat. Jika guru kurang tepat dalam memilih metode, maka tujuan pembelajaran dapat menjadi tidak jelas, sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan dan menggunakan metode yang sesuai.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian demonstrasi, diantaranya: menurut Uno, metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu (Uno & Mohammad, 2015). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih jelas karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga memperagakan langsung bagaimana suatu proses dilakukan.

Menurut Sutikno metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Sutikno, 2019). Metode ini membantu siswa memahami materi karena mereka dapat melihat secara nyata proses yang disajikan, bukan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan.

Hal ini senada dengan menurut Parwati yang menyatakan, metode demonstrasi adalah sebuah praktik atau upaya dengan menggunakan peragaan yang ditunjukkan kepada siswa agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperoleh dan didapatkan, siswa yang berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika terdapat suatu perbedaan (Parwati., dkk, 2019). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan Metode demonstrasi merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan memperagakan suatu proses, benda, aturan, atau langkah-langkah kegiatan. Demonstrasi dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran, dan biasanya disertai penjelasan lisan untuk membantu siswa memahami materi. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran

konkret agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran mudah memahami apa yang telah dipelajari.

Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode demonstrasi ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan dan dimengerti oleh guru ketika ingin menerapkannya. Menurut Imas Kurniasih langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:” Pertama, tahap perencanaan: a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir; b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan; c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan; d. Selama demonstrasi guru harus memastikan penyampaiannya menarik dan dapat didengar dengan jelas oleh siswa; e. Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas; f. Siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu; g. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik; Kedua, tahap pelaksanaan demonstrasi: a. Memeriksa kembali segala peralatan yang telah disiapkan; b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa; c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran pembelajaran; d. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik, jika ada siswa yang tidak berkonsentrasi, pastikan penyampaian lebih menarik lagi; e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, seperti bertanya atau mencoba mendemonstrasikan alat atau bahan yang ada; f. Menghindari ketegangan. (Kurniasih & Sani, 2023)

Menurut Wina Sanjaya, langkah-langkah dalam melakukan metode demonstrasi yaitu: “Pertama, Tahap Persiapan dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan, c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan; Kedua, Tahap Pelaksanaan a) Langkah pembukaan, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya: Aturilah tempat duduk yang memungkinkan sehingga semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi; Ketiga, Langkah pelaksanaan demonstrasi a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. b) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan; c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa; d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu; Keempat, Langkah mengakhiri demonstrasi, proses pembelajaran harus diselesaikan dengan memberikan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini diperlukan untuk memeriksa apakah siswa memahami proses

demonstrasi. Selain memberikan tugas yang relevan, sebaiknya guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kemajuan proses demonstrasi (Sanjaya, 2006).

Ni Nyoman Parwati menyatakan hal terpenting dari metode demonstrasi adalah siswa terlibat langsung atau dapat mengikuti aktivitas tersebut, karena pengalaman tersebut akan tersimpan pada long term memory siswa, sehingga guru harus memperhatikan setiap langkah langkah metode demonstrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah nya adalah: "Pertama, tahap persiapan a. merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir; b. Menetapkan garis-garis besar langkah langkah demonstrasi yang harus dilakukan; c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan; d. Selama demonstrasi guru harus memastikan penyampaian menarik dan dapat didengar jelas oleh siswa; e. Semua media yang ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga semua siswa dapat melihatnya dengan jelas; f. Siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu; g. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan siswa; Kedua, pelaksanaan demonstrasi seperti a. Memeriksa kembali segala peralatan yang telah disiapkan. b. Melakukan demonstrasi yang menarik perhatian siswa; c. Mengingat kembali pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai tujuan pembelajaran; d. Memerhatikan keadaan siswa saat demonstrasi, apakah siswa semuanya mengikuti dengan baik. Jika masih terdapat siswa yang tidak berkonsentrasi, pastikan penyampaiannya lebih menarik lagi; e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, seperti bertanya atau mencoba mendemonstrasikan alat atau bahan yang ada; f. Menghindari ketegangan. g. Evaluasi yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti pemberian tugas, membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut baik di sekolah maupun di Rumah (Parwati., dkk, 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode demonstrasi yang juga digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik terdiri atas beberapa tahapan berikut.

Pertama, tahap persiapan atau perencanaan diantaranya adalah : Pertama, Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah melaksanakan metode demonstrasi; Kedua, menetapkan garis-garis besar langkah-langkah metode demonstrasi yang harus dilakukan; Ketiga, memperhitungkan waktu yang diperlukan; Keempat, selama melaksanakan metode demonstrasi, guru harus memastikan penyampaian menarik dan dapat didengar jelas oleh siswa; Kelima, memperhatikan semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas. Keenam, siswa disarankan membawa catatan yang dianggap perlu; Ketujuh, menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

Kedua, tahap pelaksanaan demonstrasi. Pertama, mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi; Kedua, melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa; Ketiga, mengingat kembali pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai tujuan pembelajaran; Keempat, memerhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik, jika ada siswa yang tidak berkonsentrasi, pastikan penyampaian lebih menarik lagi; Kelima, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif seperti bertanya atau mencoba mendemonstrasika alat atau bahan yang ada;

Ketiga, mengakhiri demonstrasi, memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini perlu untuk mengetahui apakah siswa memahami proses metode demonstrasi atau tidak. Selain memberi tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,875 dengan $df = 30$ dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,875 > 1,697$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Metode Demonstrasi. Dengan demikian, Metode Demonstrasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa.

Peningkatan tersebut juga terlihat dari skor pre-test dan post-test. Rata-rata skor Peningkatan tersebut juga terlihat dari skor pre-test dan post-test. Rata-rata skor total pre-test adalah sebesar 73,32, sedangkan rata-rata skor total post-test meningkat menjadi 84,61. Selisih rata-rata antara post-test dan pre-test adalah sebesar 11,290. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan indikator, keaktifan belajar siswa meningkat dari 3,04 pada pre-test menjadi 3,53 pada post-test. Pada pre-test, indikator yang paling rendah adalah berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dengan rata-rata 2,76. Setelah penerapan Metode Demonstrasi, rata-rata indikator tersebut meningkat menjadi 3,42. Temuan ini selaras dengan permasalahan pada latar belakang penelitian, yaitu siswa masih kurang aktif mencari informasi tambahan dalam pemecahan masalah, sehingga peningkatan setelah perlakuan menunjukkan adanya perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga diperkuat oleh nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,309967. Nilai tersebut berada pada kategori sedang karena berada pada rentang $0,30 \leq N_{gain} < 0,70$. Dengan demikian, peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan Metode Demonstrasi berada pada kategori sedang. Hasil N-Gain ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi tidak hanya tampak dari kenaikan skor rata-rata, tetapi juga terlihat dari besarnya perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Daryanto yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2010). Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Ni Nyoman Parwati bahwa Metode Demonstrasi dapat memusatkan perhatian siswa, merangsang siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, menambah pengalaman belajar, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan secara langsung. Penerapan Metode Demonstrasi dalam penelitian ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati dan terlibat secara langsung, sehingga keaktifan belajar siswa meningkat setelah perlakuan (Parwati., dkk, 2019).

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cindy Sriwahyuni Sihombing dkk. tentang pengaruh Metode Demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Metode Demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan

penelitian ini bahwa penggunaan Metode Demonstrasi dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Sihombing., dkk, 2024).

Berdasarkan hasil analisis statistik, peningkatan skor pre-test dan post-test, nilai N-Gain Score, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,875, $df = 30$, dan nilai signifikansi $< 0,001$, serta nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,309967 yang berada pada kategori sedang. Dengan demikian, Metode Demonstrasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 3 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,875 dengan $df = 30$ dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $6,875 > 1,697$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Metode Demonstrasi. Arah pengaruh yang positif ditunjukkan oleh peningkatan skor setelah perlakuan dengan rata-rata selisih posttest dan pretest sebesar 11,290. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,309967 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan Metode Demonstrasi berada pada kategori sedang. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan Metode Demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa telah terjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. ke-15). Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. Yrama Widya.
- Hamzah, B. U., & Mohamad, N. (2015). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Istarani. (2021). 58 model pembelajaran inovatif (Abdussalam & M. Siddik, Eds.). Media Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2023). *Ragam pengembangan model pembelajaran: Untuk peningkatan profesionalitas guru* (Cet. ke-5). Kata Pena.
- Manullang, A., Simatupang, H., & Naibaho, P. (2024). Pengaruh metode demonstrasi terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Budi*

Pekerti Agama Kristen dan Katolik, 2, 51–67.
<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.593>

Mudjiono, & Dimyati. (2021). Belajar dan pembelajaran. Uhamka Press.
www.uhamkapress.com

Nababan, D. (2020). Analisis pengimplementasian PAIKEM oleh guru PAK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Sipoholon. *Jurnal Christian Humaniora*, 4, 1–12.

N.K., Roestiyah. (2008). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.

Pardede, M., Manalu, M., & Marpaung, C. (2020). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4, 29–42. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3066>

Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). Belajar dan pembelajaran. Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.

Sihombing, C. S., Wisdiatuti, M., Simbolon, R., Manik, J., & Manalu, G. (2024). Pengaruh metode demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 4 Tarutung tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2, 221–236.
<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.672>

Simatupang, H., Simatupang, R., & Napitupulu, T. M. (2020). Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Andi.

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sudjana, D. (2000). Metode dan teknik pembelajaran partisipatif. Falah Production.

Sudjana, N. (2019). Penilaian hasil proses belajar mengajar (T. Surjaman, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Ed. ke-2). Alfabeta.

Sutikno, M. S. (2019). Metode & model-model pembelajaran: Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Deepublish. <http://www.penerbitdeepublish.com>